

BAB III

PEMBAHASAN

A. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data subyektif dan obyektif dari klien. Pengkajian yang dilakukan antara lain:

Asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada Ny. RJ dimulai tanggal 26 Januari 2024 datang ke PMB Walginem untuk memeriksakan kehamilannya. Ny. RJ umur 21 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 37 minggu 2 Hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andesia, menyatakan bahwa kehamilan reproduksi sehat yaitu antara usia 20 dan 35 tahun, ibu hamil dengan umur > 35 tahun sangat memiliki resiko tinggi. Kehamilan ibu saat ini adalah yang ke 2 dengan jarak kelahiran sebelumnya 3 tahun dan merupakan jarak kehamilan yang aman bagi ibu yang merencanakan kehamilan.⁴² Menurut Penelitian Dr. Emily DeFranco dari University of Cincinnati, jarak kehamilan yang aman adalah 5 tahun, kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat akan meningkatkan resiko perdarahan dan kematian pasca persalinan Wanita yang sebelumnya mengalami kehamilan normal bahkan tidak luput dari resiko ini. Ibu hamil juga beresiko mengalami plasenta previa atau plasenta akreta.⁴³

Keadaan umum baik, ibu mengeluhkan punggung sedikit pegal dan sering BAK. Adapun menurut penelitian Rafika, ketidaknyamanan adalah perasaan yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik maupun mental pada ibu hamil trimester III, seperti nyeri punggung, sesak nafas, sering buang air kecil, sulit tidur, kram, odem, varises, nyeri ulu hati, sembelit, konstipasi, mudah lelah dan capek. Dapat menyarankan ibu untuk melakukan senam yoga, karena senam yoga sangat bermanfaat bagi ibu hamil, dengan melakukan gerakan dari senam yoga akan dapat mengurangi stress, kecemasan dan rasa sakit pinggang sepanjang kehamilan dari hamil trimester pertama sampai trimester 3.

Hasil pemeriksaan lain kesadaran compos mentis, tanda vital dalam batas normal. Pemeriksaan fisik *head to toe* dalam batas normal, dari pemeriksaan Hb pada awal kehamilan 12,3 gr/dl dan saat memasuki trimester 2 diberi terapi tablet Fe 1x 60 mg, kalsium 1x 500 mg, ibu rutin minum vitamin dan tablet tambah darah yang diberikan. Saat kunjungan pada trimester 3 ini dilakukan pemeriksaan Hb ulang dengan hasil 14,9 gr/dl. Menurut WHO, kadar Hb ibu hamil dikatakan normal jika mencapai >11 gr/dl, dari hasil pemeriksaan kadar Hb ibu termasuk dalam batasan normal. Ketika sedang hamil, tubuh ibu membutuhkan sel darah merah yang lebih banyak. Sebab, ibu harus mengalirkan darah menuju ke janin yang sedang berkembang dalam kandungan. Apabila kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat berakibat negatif pada kehamilan diantaranya abortus, persalinan prematur, gangguan pada tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. Inilah sebabnya, ibu harus menjaga kadar Hb tubuh tetap normal.⁴⁴

Kunjungan selanjutnya dilakukan pada usia kehamilan 37 minggu 4 hari dengan mengeluhkan sudah mulai kenceng-kenceng secara teratur. Ny. RJ sudah memasuki dalam tahap persalinan. Adapun jika kontraksi yang teratur dengan frekuensi semakin lama semakin sering adalah merupakan his persalinan. Disertai dengan keluarnya lendir dan darah dari jalan lahir adalah tanda dan gejala persalinan. Tanda lainnya seperti timbulnya his persalinan ialah his pembukaan dengan sifat-sifatnya sebagai berikut: Nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan, Makin lama makin pendek intervalnya dan makin kuat intensitasnya, Kalau dibawa berjalan bertambah kuat, mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan cervix.¹⁵

2. Analisa

Berdasarkan data subjektif dan data objektif yang diperoleh dengan hasil pemeriksaan kehamilan cukup bulan, TFU sesuai masa kehamilan, presentasi kepala, Taksiran berat janin sesuai masa kehamilan. Dari hasil

pemeriksaan berikut dapat ditegakkan diagnosa Ny. RJ usia 21 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 37 minggu 2 hari dengan kehamilan normal.

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. RJ yaitu menjelaskan keluhan yang dirasakan ibu yakni sudah mulai kenceng-kenceng dan kontraksi berdasarkan penegakan diagnosa hasil pemeriksaan fisik dikatakan normal. hal tersebut merupakan salah satu tanda-tanda memasuki persalinan. Kemudian ibu diberikan konseling tentang keluhan yang dialami, tanda bahaya kehamilan dan tanda-tanda persalinan serta persiapan menghadapi persalinan. Tanda persalinan meliputi: Timbulnya his persalinan ialah his pembukaan dengan sifat-sifatnya sebagai berikut: Nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan, Makin lama makin pendek intervalnya dan makin kuat intensitasnya, Kalau dibawa berjalan bertambah kuat, mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan cervix 5) *Bloody show* (Lendir disertai darah) 6) pecahnya kulit ketuban. Bila ibu menemui hal tersebut agar segera menghubungi petugas kesehatan.¹⁵

Pada usia kehamilan yang memasuki trimester III akhir ini memberitahukan kepada Ibu untuk mempersiapkan persalinan seperti pendamping saat persalinan, perlengkapan ibu dan bayi, kendaraan untuk menuju fasilitas kesehatan, tabungan atau jampersal untuk biaya persalinan, pendonor darah jika sewaktu-waktu diperlukan serta merencanakan KB atau alat kontrasepsi yang akan dipakai, mengajari ibu untuk perawatan BBL, perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar. Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi. Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan serta aspek kognitif tentang persalinan

sedangkan persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dari aspek finansial.⁴⁵

Asuhan lain yang diberikan yaitu memberikan KIE kepada ibu untuk tidak perlu cemas menghadapi persalinan. Selain itu menganjurkan ibu untuk istirahat dan makan yang cukup. Dalam pelaksanaan kasus juga klien sudah melakukan ANC terpadu, ibu melakukan pemeriksaan kesehatan umum oleh dokter, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan gigi, konseling gizi dan psikologi, juga dilakukan rujukan ke dokter spesialis kandungan untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang 1-2 minggu untuk memantau pertumbuhan dan kondisi janin.³⁹

B. Asuhan Kebidanan Persalinan

1. Pengkajian

Pada tanggal 28 Januari 2024, jam 12.30 WIB, Ny.RJ datang dengan keluhan kenceng-kenceng teratur dan disertai pengeluaran lendir darah dari jalan lahir. Hal ini sesuai dengan tanda mulai persalinan yaitu keluar lendir bercampur darah dan kekuatan his makin sering terjadi dan teratur dengan jarak kontraksi yang semakin pendek. Dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan serviks 8 cm. Tanda dimulainya persalinan menimbulkan perubahan pada serviks berupa perlunakan dan pembukaan. Pembukaan serviks 8 cm termasuk dalam persalinan fase aktif. Fase aktif berlangsung dimulai sejak pembukaan 4 cm, kontraksi akan menyebabkan penipisan dan pembukaan secara bertahap sampai pembukaan 10 cm. Kontraksi akan lebih kuat dan sering selama fase aktif. Lamanya kala I pada *primigravida* berlangsung 12 jam sedangkan pada *multigravida* sekitar 8 jam.⁴⁶ Pada kasus Ny.RJ dilakukan pemeriksaan dalam pada pukul 13.50 WIB dengan pembukaan lengkap dengan gejala pada kala II yang meliputi dorongan yang semakin kuat untuk meneran, perineum tampak menonjol, tekanan pada rectum, vulva dan sfingter ani membuka dan dipimpin meneran oleh bidan dan dilanjutkan dengan melakukan pertolongan sesuai prosedur dengan standar 60 langkah APN. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Ny.RJ dalam

persalinan kala II. Menurut Manuaba, kala II persalinan dimulai ketika pembukaan serviks sudah lengkap (10 cm) dan berakhir dengan lahirnya bayi.¹⁴

Dari data objektif didapatkan yaitu pada Ny RJ kala III berlangsung selama 5 menit dari lahirnya bayi sampai plasenta lahir ditandai dengan adanya perubahan TFU dan adanya tanda lepas plasenta yaitu fundus setinggi pusat dengan bentuk bulat, dan adanya semburan darah serta tali pusat bertambah panjang, plasenta lahir lengkap jam 14.05 WIB serta tidak ada temuan abnormal pada ibu. Tanda-tanda pelepasan plasenta yaitu tetesan atau pancaran kecil darah yang mendadak, pemanjangan tali pusat yang terlihat pada introitus vagina, perubahan bentuk uterus dari diskoid ke bentuk globular sewaktu uterus berkontraksi dengan sendirinya, dan perubahan posisi uterus.¹⁰ Kemudian dilakukan pengecekan laserasi yaitu tidak terdapat laserasi pada perineum. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perineum robek. Karena terdapat robekan maka perlu dilakukan tindakan penjahitan. Sebelum dilakukan penjahitan diberikan obat anestesi agar tidak nyeri saat dilakukan penjahitan. Selain penjahitan robekan perineum, pemberian anestesi lokal sebelum melakukan penjahitan terhadap robekan perineum juga merupakan salah satu isi dari program asuhan sayang ibu yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakit yang dialami ibu selama proses penjahitan luka jalan lahir.⁴⁷

Pada Ny RJ kala IV adalah proses dari lahirnya plasenta sampai 2 jam post partum yaitu dilakukan observasi Tanda Tanda Vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan) setiap 15 menit pada jam pertama dan setiap 30 menit pada jam kedua perdarahan postpartum pada Ny. RJ yaitu kurang lebih 150 cc, kontraksi uterus baik (teraba bulat dan keras) kondisi ibu termasuk dalam batas normal dan tidak ada temuan yang abnormal pada ibu. Menurut JNPK-KR pada kala IV dilakukan observasi pada perdarahan postpartum yang paling sering terjadi pada 2 jam pertama. Menurut penelitian sondakh pemantauan yang dilakukan pada kala IV yaitu memperkirakan kehilangan darah, memeriksa perdarahan dari perineum, pemantauan keadaan umum ibu (tanda-tanda vital

dan kontraksi uterus), darah yang keluar selama perdarahan harus ditakar, sebaik-baiknya kehilangan darah pada persalinan biasanya disebabkan oleh luka pada saat pelepasan plasenta dan robekan serviks dan perineum. Rata-rata perdarahan yang dikatakan normal adalah 250 cc, biasanya 100-300cc.⁴⁷

2. Analisa

Berdasarkan data subjektif dan data objektif yang diperoleh Ny.RJ umur 21 tahun G2P1A0AH1 usia kehamilan 37 minggu 4 hari dengan keluhan yang dirasakan ibu kenceng-kenceng yang semakin sering disertai pengeluaran lendir dan darah, dan pemeriksaan dalam yang semakin bertambah dapat ditegakkan diagnosa bahwa Ny. RJ dalam persalinan normal.

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny RJ dan keluarga tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu sudah memasuki Kala I fase aktif persalinan. Membantu ibu berada dalam posisi yang nyaman. Menganjurkan ibu untuk tidur miring kiri agar terdapat kemajuan persalinan. Apabila ibu tidak miring kiri, maka janin akan menekan vena cava inferior sehingga membawa darah kembali ke jantung dan mengurangi pasokan oksigen yang dibutuhkan oleh ibu dan janin selain itu, posisi tidur miring ke kiri dapat mengurangi nyeri pada bagian pinggang, dan membantu menstabilkan tekanan darah. Memberi motivasi dan dukungan kepada ibu agar ibu tidak merasa cemas dalam melalui persalinan. Meyakinkan ibu bahwa ibu bisa melalui persalinan ini. Tanggap terhadap keluhan ibu sehingga ibu merasa nyaman dan tenang selama proses persalinan.³⁹

Menyarankan ibu untuk makan dan minum. Ketika proses persalinan berlangsung, ibu memerlukan stamina dan kondisi tubuh yang prima. Metabolisme pada ibu bersalin akan mengalami peningkatan, hal tersebut diakibatkan terjadinya peningkatan kegiatan otot tubuh yang disertai dengan adanya kecemasan. Kegiatan otot tubuh ibu saat mengejan memerlukan energi yang optimal. Dengan energi yang optimal, ibu akan mendapatkan kekuatan atau energi yang optimal pula. Energi yang dimiliki oleh ibu berasal dari asupan nutrisi dan hidrasi. Pemberian makan saat persalinan dapat

meningkatkan kekuatan dan energi tetap aktif sehingga ibu merasa normal dan sehat serta meminimalkan komplikasi yang disebabkan oleh kelelahan ibu. Ketersediaan karbohidrat yang cukup dapat mencegah terjadinya oksidasi lemak yang tidak sempurna yang dapat menyisakan bahan-bahan keton berupa asam asetoasetat, aseton dan asam beta-hidroksi-butirat. Keadaan ini menimbulkan ketosis. Peningkatan bahan-bahan keton yang melebihi ambang batas normal pada ibu bersalin dapat menurunkan aktivitas kontraksi rahim, sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan berpeluang mengakibatkan terjadinya partus lama.⁴⁸

Mengajarkan ibu teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan kebidanan, dalam hal ini bidan mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan respirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen dalam darah.⁴⁹

Melakukan pemantauan kesejahteraan janin dan ibu dengan melakukan pemeriksaan denyut jantung janin setiap 30 menit dan nadi ibu setiap 30 menit. Kemajuan persalinan (VT) dan tensi setiap 4 jam atau bila ada indikasi.¹⁵ Mengajarkan ibu untuk merubah posisi setengah duduk agar dilakukan pemeriksaan untuk melihat kemajuan persalinan (dari pemeriksaan didapatkan hasil pembukaan ibu sudah lengkap, ibu dan bayi dalam keadaan sehat). Mengajari ibu cara meneran yang benar pada waktu ada kontraksi. Melakukan pertolongan persalinan sesuai APN yaitu pada saat kepala berada 5-6 cm di depan vulva, letakkan handuk bersih diatas perut ibu untuk mengeringkan bayi, meletakkan kain 1/3 bagian pada bokong ibu, lindungi perineum dengan satu tangan yang dilapisi kain bersih, dan tangan lain berada di kepala bayi untuk menahan agar kepala tetap defleksi pertahankan sampai kepala bayi keluar. Hal ini sesuai dengan teori dari Prawirohardjo yang mengatakan yaitu saat kepala bayi membuka vulva dengan diameter 5-6 cm, lindungi perineum

dengan satu tangan yang dilapisi kain bersih, letakkan tangan yang lain di kepala bayi dan lakukan tekanan yang lembut dan tidak menghambat pada kepala bayi. Melahirkan kepala keluar perlahan lahan menganjurkan ibu untuk meneran perlahan-lahan atau bernafas cepat saat kepala lahir.¹⁴

Dari data objektif didapatkan data yaitu tali pusat memanjang dan terdapat semburan darah. Tanda-tanda pelepasan plasenta yaitu tetesan atau pancaran kecil darah yang mendadak, pemanjangan tali pusat yang terlihat pada introitus vagina, perubahan bentuk uterus dari diskoid ke bentuk globular sewaktu uterus berkontraksi dengan sendirinya, dan perubahan posisi uterus.⁵⁰ Plasenta lahir lengkap, kala III berlangsung selama 5 menit. Kemudian dilakukan pengecekan laserasi yaitu terdapat laserasi pada perineum. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada Perineum sewaktu persalinan. Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perineum robek. Karena terdapat robekan maka perlu dilakukan tindakan penjahitan. Sebelum dilakukan penjahitan diberikan obat anestesi agar tidak nyeri saat dilakukan penjahitan¹³

Kemudian dilakukan pemantauan kala IV meliputi tekanan darah, nadi, suhu, tinggi fundus uteri, perdarahan dan kandung kemih. Selama kala IV, kondisi ibu harus dipantau setiap 15 menit pada jam pertama setelah plasenta lahir, dan setiap 30 menit pada jam kedua setelah persalinan.⁵ Asuhan dan pemantauan pada kala IV adalah kesadaran penderita, tekanan darah, nadi, dan pernapasan dan suhu, kontraksi rahim yang keras, perdarahan dan kandung kemih dikosongkan karena dapat mengganggu kontraksi rahim.⁵¹

C. Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir

1. Pengkajian

By.Ny. RJ lahir spontan pada tanggal 28 Januari 2024 pukul 14.00 WIB. Bayi lahir cukup bulan dan menangis kuat, bayi berada dalam kondisi normal. Bayi baru lahir menurut masa gestasinya, bayi Ny.RJ termasuk dalam klasifikasi cukup bulan (37-42 minggu). Hasil pemeriksaan antropometri menunjukkan hasil berat badan 3300 gram, panjang badan 50 cm, LK 33 cm,

LD 31 cm, dan LLA 11 cm. By.Ny.RJ berjenis kelamin perempuan. Pemeriksaan fisik bayi menunjukkan bayi dalam keadaan normal, tidak ada kelainan maupun kecacatan. Bayi baru lahir normal mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, umur kehamilan 37-40 minggu, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, dan tidak ada cacat bawaan. Bayi baru lahir normal memiliki panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan 40-60 x/menit, lanugo tidak terlihat dan rambut kepala tumbuh sempurna.⁴⁷

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka By. Ny.RJ tergolong dalam bayi baru lahir normal. Berdasarkan klasifikasi berat badan lahir bayi, By.Ny.RJ tergolong dalam berat lahir cukup (2500-4000 gram) karena berat lahir By.Ny. RJ 3300 gram.

2. Analisis

Berdasarkan data subjektif dan data objektif By. Ny.RJ usia 1 jam cukup bulan, sesuai usia masa kehamilan, menangis kuat, gerak tonus otot kuat, warna kulit kemerahan, berat badan lahir cukup dengan neonatus normal.

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dilakukan setelah bayi lahir yaitu segera dilakukan penilaian awal bayi baru lahir meliputi warna kulit, tonus otot, masa gestasi dan air ketuban. Setelah penilaian sepintas dan tidak ada tanda asfiksia pada bayi, dilakukan manajemen bayi baru lahir normal dengan mengeringkan bayi mulai dari muka, kepala, dan bagian tubuh lainnya kecuali bagian tangan tanpa membersihkan verniks, kemudian bayi diletakkan di atas dada atau perut ibu. Setelah penyuntikan oksitosin pada ibu, dilanjutkan dengan jepit potong tali pusat. Pemeriksaan BBL bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin jika terdapat kelainan pada bayi. Risiko terbesar kematian BBL terjadi pada 24 jam

pertama kehidupan, sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.³⁸

Melakukan perawatan bayi baru lahir. Menjaga kehangatan bayi dengan cara mengganti kain bayi yang telah basah dengan kain kering agar bayi tetap hangat dan tidak hipotermi. Bayi dimandikan setelah 6 jam agar suhu panas tubuhnya tidak hilang. Memberikan salep mata dan menyuntikkan vitamin K1 pada bayi. Salep mata diberikan dengan tujuan agar bayi terhindar dari infeksi mata atau neonatal conjunctivitis. Salep mata ini diberikan 1 jam setelah bayi lahir. Penyuntikan vitamin K1 (Phytomenadione) 1 mg dilakukan secara intramuskuler di paha kiri. Tujuan penyuntikkan vitamin K1 ini adalah untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi vitamin yang dapat dialami oleh sebagian bayi baru lahir. Pemberian vitamin K sebagai profilaksis melawan *hemorrhagic disease of the newborn*. Memberi KIE pada ibu mengenai tanda bahaya bayi baru lahir, antara lain yaitu bayi merintih, demam, muntah, lemas, dan tidak mau menyusui. Apabila terdapat salah satu tanda tersebut maka ibu diminta untuk melaporkan kepada bidan.⁴⁹

Mengajari ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dengan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Sebelum merawat tali pusat, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih kemudian membersihkan tali pusat dengan kapas dan dibungkus kassa, tidak perlu dioles cairan atau bahan apapun. Tali pusat yang bersih dan kering akan menghindarkan bayi dari infeksi tali pusat dan mempercepat tali pusat terlepas. Tali pusat akan terlepas sendiri kurang lebih 5-7 hari.³⁸

Menganjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI dan menyusui bayi sesering mungkin, karena semakin sering menyusui maka akan merangsang reflek let down (ASI yang dikeluarkan) meningkat dan produksi ASI (reflek prolaktin) sehingga bayi sehat dan dapat tumbuh optimal. Ibu sebaiknya memberikan ASI saja tanpa tambahan apapun termasuk air putih dan susu formula selama 6 bulan atau ASI eksklusif, dan meneruskan pemberian ASI

dengan tambahan MP-ASI (makanan pendamping ASI) hingga anak berusia 2 tahun.⁵²

D. Asuhan Kebidanan Nifas

1. Pengkajian

Kunjungan Nifas dilakukan pada 6-48 jam postpartum PMB Walginem. Dalam waktu satu jam setelah nifas bidan memastikan bahwa uterus berkontraksi dengan baik dan tidak terjadi perdarahan dalam jumlah besar sesuai dengan teori. Ibu mengatakan darah nifas yang keluar berwarna kemerahan. Ibu mengatakan selama satu jam pemantauan ini belum berganti pembalut. Pemeriksaan nifas ini dilakukan untuk mengetahui adakah tanda masalah baru pada ibu, seperti apabila terjadi peningkatan nadi lebih dari 100x/menit atau penurunan tekanan darah yang drastis dan atau penurunan kesadaran hal ini menunjukkan adanya infeksi atau perdarahan. Perdarahan masih dianggap normal bila 250cc selama persalinan berlangsung. Jumlahnya tidak melebihi 500cc.⁶

Ny RJ mengatakan sudah bisa menyusui bayinya sambil duduk dan bayi mau menyusu kuat. Ibu mengatakan sudah bisa beraktivitas berjalan ke kamar mandi. Ibu merasakan nyeri pada luka jahitan. Pada kunjungan Nifas ke-2,3 dan 4 ibu tidak memiliki keluhan. Rasa nyeri pada perineum yang dirasakan ibu merupakan gejala bahwa jahitan perineum belum sembuh. Penyembuhan luka perineum tergantung pada diet/makanan yang dikonsumsi Ibu. Menurut Penelitian Komala menyebutkan bahwa protein akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari. Ibu menyusui membutuhkan tambahan protein 17 gr atau setara dengan 1 porsi daging (35 gr)/1 butir telur dan 1 porsi tempe (50gr) dalam 1 kali makan.⁵³

Ny RJ mengatakan ingin memberikan ASI secara eksklusif, ini dikarenakan ibu merasa pentingnya pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama dimana ibu merasa lebih sehat, praktis, ekonomis dan higienis. Ibu juga mendapatkan dukungan penuh dari suami dan keluarga. Menurut penelitian Anggorowati faktor psikologis ibu dalam menyusui sangat besar terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Ibu yang stress, khawatir bisa menyebabkan produksi ASI berkurang. Adapun manfaat langsung dari ASI bagi bayi adalah melindungi bayi dari energi, menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan, membantu memperbaiki refleks menghisap, menelan dan pernafasan pada bayi.⁵⁴

Pemeriksaan nifas Ny RJ dilakukan sebanyak 4 kali yaitu hari ke- 0 postpartum, hari ke-4, hari ke 14 (Via WA) dan hari ke 30 (Kunjungan rumah). Pada keempat pertemuan tanda-tanda vital dalam batas normal, involusi uteri berjalan sesuai teori yaitu, pada pertemuan pertama tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat dengan bekas luka perineum baik. Pada hari ke 14 post partum fundus sudah tidak teraba. Hal ini sesuai dengan teori involusi uterus yang menjelaskan bahwa pada hari ke 14 post partum, uterus sudah tidak teraba. Involusi uteri dapat dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Perubahan pada uterus terjadi segera setelah persalinan karena kadar estrogen dan progesteron yang menurun yang mengakibatkan proteolisis pada dinding uterus.¹⁷

2. Analisis

Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif dan dilakukan pemantauan nifas dengan hasil tanda vital ibu normal, tidak ada demam, perdarahan dalam batas normal, sedikit nyeri di bekas luka jahitan perineum. Berdasarkan kajian tersebut dapat di diagnosis Ny. RJ nifas normal dengan nyeri bekas luka di jahitan perineum.

3. Penatalaksanaan

Asuhan pada nifas yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi keluhan yang ibu rasakan. Ibu mengeluhkan merasakan nyeri pada luka jahitan perineum. Adapun asuhan yang diberikan adalah memberi KIE pada Ny RJ dan keluarga tentang cara mengurangi nyeri perineum yaitu dengan menggunakan kompres hangat dengan menggunakan buli-buli panas yang ditempelkan pada perineum. Kalau Ibu tidak mempunyai buli-buli panas, botol yang diberi air hangat dan dibungkus kain bersih. Kompres daerah perineum selama 15 menit dan bisa dilakukan 3 kali sehari. Selain itu Ibu juga bisa cebok dengan menggunakan air hangat. Menurut penelitian, kompres hangat dapat memberikan rasa hangat yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, mengatasi nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu. Kompres hangat memiliki dampak fisiologis bagi tubuh, yaitu pelunakan jaringan fibrosa, mempengaruhi oksigenasi jaringan sehingga dapat mencegah kekakuan otot, memvasodilatasikan dan memperlancar aliran darah, sehingga dapat menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri. Selain itu kelebihan kompres hangat dapat membantu pemulihan luka, mengurangi infeksi dan inflamasi, memperlancar pasokan aliran darah serta memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien.⁵⁵

Memberikan KIE pada Ny RJ dan keluarga tentang gizi untuk ibu nifas untuk mendukung ASI eksklusif dan penyembuhan luka perineum. Menurut Penelitian Komala menyebutkan bahwa protein akan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan yang rusak akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari. Makanan tinggi protein ini bisa didapat dari telur, baik telur ayam kampung, telur ayam ras maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang paling baik pada telur yaitu dengan cara direbus sampai matang. Untuk itu Ny RJ disarankan untuk mengkonsumsi telur broiler rebus sebanyak 3-5 butir perhari, selain mengkonsumsi sayur sayuran dan buah, serta

protein nabati (tahu dan tempe). Kandungan protein yang tinggi pada putih telur dapat membantu mempercepat pembentukan sel yang rusak, dalam penyembuhan luka protein berperan sebagai bahan baku pembentukan fibrin dan protein kolagen serta merangsang angiogenesis sehingga mempercepat regenerasi sel baru pada luka perineum.⁵⁶

Memberi KIE pada Ny RJ tentang kebersihan daerah kelamin, istirahat ibu, perawatan payudara dan cara meningkatkan produksi ASI. Cara menjaga kebersihan daerah kelamin yaitu dengan cara cebok dengan menggunakan air hangat, cebok dengan arah dari depan ke belakang. Mengganti softex maksimal 6 jam sekali. Untuk istirahat Ibu disarankan tidur malam selama 7-8 jam dan tidur siang 1 jam. Menggunakan waktu istirahat dengan menyesuaikan waktu tidur bayi.⁵⁷

Memberikan KIE pada Ibu dan keluarga tentang perawatan payudara. Ibu disarankan untuk menggunakan BH yang menopang dan tidak boleh BH yang terlalu ketat. Untuk meningkatkan produksi ASI Ibu disarankan untuk sering mengkonsumsi daun katuk. Beberapa penelitian menyatakan bahwa daun katuk dapat meningkatkan produksi ASI secara signifikan.⁵⁸ ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat mudah diserap secara sempurna dan tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam.⁵⁴

Penatalaksanaan selanjutnya adalah memberikan Ibu tablet tambah darah untuk dikonsumsi 1x1 selama 7 hari dan vitamin C 1x1 selama 7 hari dan asam mefenamat untuk mengurangi nyeri jahitan perineum. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe dan vitamin C pada ibu nifas berhubungan dengan peningkatan Hb secara signifikan. Vitamin C mempunyai

peranan yang sangat penting dalam penyerapan besi terutama dari besi nonhem yang banyak ditemukan dalam makanan nabati. Penyerapan besi nonhem dapat ditingkatkan dengan kehadiran zat pendorong penyerapan seperti vitamin C dan faktor pendorong lain seperti daging, ayam, ikan. Vitamin C mudah diserap dalam pH lebih tinggi dalam duodenum dan usus halus. Fungsi vitamin C banyak berkaitan dengan pembentukan kolagen yang merupakan senyawa protein yang mempengaruhi integritas struktur sel di semua jaringan ikat, seperti pada tulang rawan, gigi, membran kapiler, kulit dan urat otot. Dengan demikian, vitamin C berperan dalam penyembuhan luka, patah tulang, memelihara kesehatan gigi dan gusi.⁵⁹

E. Asuhan Kebidanan pada Neonatus

1. Pengkajian

Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 28 hari. Neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Neonatus lanjut adalah bayi berusia 8-28 hari. Kunjungan neonatal dalam pelayanan kesehatan pada neonatus sedikitnya 3 kali yaitu Kunjungan neonatal I (KN1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, Kunjungan neonatal II (KN2) pada hari ke 3 s/d 7 hari, dan Kunjungan neonatal III (KN3) pada hari ke 8 – 28 hari. Asuhan bayi baru lahir pada 0 – 6 jam yaitu asuhan bayi baru lahir normal, dilaksanakan segera setelah lahir. Keadaan bayi kulit kemerahan, menangis kuat, gerak tonus otot aktif. Pemeriksaan antropometri didapatkan hasil 3300 gram, PB: 50 cm, LK: 33cm, LD:31 cm, LILA:11cm, keadaan umum bayi baik dan diletakkan di dekat ibunya dalam ruangan yang sama (rawat gabung). Pengkajian By.RJ dilakukan secara lengkap pada KN I, KN II dan KN III.³⁸

Kunjungan neonatus dilakukan kepada bayi Ny.RJ sebanyak 3 (tiga) kali. Hasil pemeriksaan keseluruhan pada kunjungan neonatus tersebut baik dan tidak ada masalah pada neonatus tersebut. Kunjungan sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Berat badan bayi Ny.RJ turun dari 3300 menjadi menjadi 3200. Perubahan berat badan selama masa neonatus terjadi akibat perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler.

Peningkatan cairan ekstraseluler pada neonatus menyebabkan diuresis garam dan air dalam 48-72 jam pertama. Pengeluaran cairan ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama kehidupan. Kehilangan cairan pada neonatus harus diimbangi dengan pemberian nutrisi yang mencukupi untuk mencegah kondisi dehidrasi ataupun kekurangan kalori. Penurunan berat badan fisiologis tidak terjadi setelah neonatus usia 5 - 7 hari dan berat badan bertambah pada usia 12 – 14 hari.⁶⁰

Bayi Ny RJ diberikan imunisasi BCG pada hari ke 14 sesuai dengan jadwal yang ada di PMB Walginem yaitu pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 dalam satu bulan berjalan yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Imunisasi bayi baru lahir sangat penting karena memberikan perlindungan terhadap penyakit yang berpotensi mengakibatkan kesakitan, hambatan tumbuh kembang, dan komplikasi yang mematikan. Bayi yang belum diimunisasi rentan terhadap infeksi dan penyakit. Jadwal imunisasi bayi baru lahir hingga usia 12 bulan yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia meliputi vaksin BCG, vaksin polio, vaksin hepatitis B, vaksin DPT, dan vaksin campak.⁶¹

2. Analisis

Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif Bayi Ny.RJ cukup bulan sesuai masa kehamilan normal, bayi sehat, tidak ada ikterik, sempat mengalami penurunan berat badan yang kemudian meningkat lagi pada kunjungan selanjutnya, dan tidak ada tanda kegawatdaruratan yang lain maka Bayi Ny. RJ dapat di diagnosis dengan neonatus normal

3. Penatalaksanaan

Menjelaskan kepada ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin atau minimal 2 jam sekali untuk memenuhi nutrisi bayi dan menambah asupan makanan sayur-sayuran hijau agar membantu produksi ASI. Lama menyusui tiap payudara adalah sekitar 10-15 menit untuk bayi usia 1-12 bulan. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena

kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam.⁶²

Memberitahu KIE kepada ibu mengenai cara menyusui bayi yang baik dan benar. Cara menyusui yang baik dan benar yaitu ibu ketika menyusui dengan keadaan santai, memegang bayi pada belakang bahu, putar seluruh badan bayi sehingga menghadap ke ibu, dagu bayi menempel pada payudara ibu, kepala dan badan bayi dalam garis lurus, payudara ditopang dengan baik oleh jari jari yang jauh dari puting, mulut bayi terbuka lebar, tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu, telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi, mulut bayi terbuka dengan bibir bawah yang terbuka, bayi menghisap dalam dan perlahan, dan puting susu tidak terasa sakit atau lecet.⁶³

Memberitahu ibu mengenai cara perawatan tali pusat dengan membersihkan tali pusat terutama bagian pangkal dengan air DTT/air matang menggunakan kassa steril, dan membiarkannya sampai kering terlebih dahulu sebelum mengenakan pakaian, serta pada saat memakaikan popok, ujung atas popok dibawah tali pusat dan menalikan di pinggir. Cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik). Keuntungan memakaikan popok dengan ujung atas dibawah tali pusat adalah agar tali pusatnya tidak lembab, jika pipis tidak langsung mengenai tali pusat, tetapi ke bagian popok dulu.¹⁶

Memberitahu ibu mengenai tanda bahaya neonatus seperti bayi tidak mau menyusu, adanya infeksi yang ditandai dengan suhu tubuh meningkat, merah, bengkak, keluar cairan (pus), bau busuk, pernafasan sulit. Jika bayi mengalami salah 1 tanda bahaya tersebut ibu dianjurkan untuk segera memeriksakan bayinya ke fasilitas kesehatan. Tanda-tanda yang harus diwaspadai pada bayi baru lahir antara lain pernafasan sulit atau lebih dari 60

kali permenit, demam ($>38^{\circ}\text{C}$) atau terlalu dingin ($<36^{\circ}\text{C}$), warna kuning (terutama pada 24 jam pertama)/ biru atau pucat/ memar, pemberian makan, hisapan lemah, mengantuk berlebihan, banyak muntah, tali pusat merah, bengkak, keluar cairan (nanah), bau busuk, pernafasan sulit, tidak berkemih dalam 24 jam, tinja lembek, sering, hijau tua, ada lendir atau darah pada tinja, serta aktivitas menggigil atau tangis tidak biasa.³⁸

Memberikan KIE kepada ibu terkait dengan pentingnya pelaksanaan Imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pelaksanaan Imunisasi dilakukan bertahap sesuai dengan usia bayi. Adapun Imunisasi yang akan didapat adalah Imunisasi DPT/Penta, Rotavirus, Polio, dan Campak yang masing-masing imunisasi memiliki peranan penting dalam menjaga kekebalan tubuh pada si bayi.

F. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

1. Pengkajian

Berdasarkan pengkajian diperoleh setelah berdiskusi dengan suami, ibu belum menggunakan kontrasepsi karena belum sempat datang ke fasilitas kesehatan karena kesibukan di rumah. Namun ibu berencana menggunakan metode kontrasepsi jenis kondom untuk mencegah dan mengatur jarak kehamilan. Adapun Kondom adalah selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinyl) atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan

2. Analisis

Berdasarkan pengkajian data, dapat ditegakkan diagnosis Ny RJ usia 21 tahun P2A0AH2 akseptor baru KB kondom.

3. Penatalaksanaan

Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa saat ini keadaan ibu baik. Menjelaskan kepada ibu tentang definisi, keuntungan dan kerugian KB kondom. Metode KB kondom adalah cara/metode kontrasepsi berbentuk selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan

diantaranya lateks (karet), plastik (vynil) atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada penis saat berhubungan. Kondom terbuat dari karet sintetis yang tipis, berbentuk silinder, dengan muaranya berpinggir tebal, yang digulung berbentuk rata. Menjelaskan keuntungan KB kondom yaitu¹³:

- a. Ekonomi: KB kondom merupakan alat yang mudah ditemui dengan harga yang terjangkau
- b. Kesehatan: kondom ini jelas jauh lebih sehat karena bisa dihindari adanya efek sampingan yang merugikan seperti halnya memakai alat kontrasepsi lainnya (terutama yang berupa obat), KB kondom ini dapat juga digunakan untuk menghindari PMS
- c. Psikologis: yaitu KB kondom mudah digunakan dan ini tidak mengurangi kenikmatan hubungan itu sendiri.

Menjelaskan kekurangan dari penggunaan KB kondom yaitu kemungkinan kegagalan yang cukup tinggi. Ini terutama bila tidak berhati-hati dengan kemungkinan kebocoran atau kerusakan kondom. Adapun kekurangan lain seperti adanya pengurangan sensitifitas pada penis, efektifitas tidak terlalu tinggi. Pemakaian kondom akan efektif apabila dipakai secara benar dan konsisten saat berhubungan badan.³⁷